

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Setiap perusahaan mengharapkan kenaikan disetiap periode waktu. Namun terkadang dalam praktiknya laba terkadang mengalami penurunan. Oleh karena itu, diperlukan analisis laporan keuangan untuk menganalisis, mengestimasi laba, dan mengambil keputusan atas pertumbuhan laba yang akan dicapai untuk periode waktu yang akan datang. Nariswari (2020) menyatakan bahwa, pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga dan perubahan pajak penghasilan. Pertumbuhan laba merupakan kinerja dari suatu perusahaan. Maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan. Dengan demikian, apabila rasio keuangan perusahaan baik, maka pertumbuhan laba perusahaan juga baik. Salah satu alat analisis keuangan yang sering digunakan adalah rasio keuangan.

Indeks saham merupakan statistik yang mengukur seluruh pergerakan harga saham yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dalam Bursa Efek Indonesia. Salah satu indeks saham yang sering digunakan adalah indeks LQ45 yang terdiri dari 45 perusahaan dengan kriteria salah satunya adalah selama 12 bulan terakhir masuk dalam 60 perusahaan dengan kapitalisasi pasar tertinggi di Bursa Efek Indonesia. Tujuan utama pembentukan LQ45 adalah untuk melengkapi indeks harga saham gabungan (ISHG) menjadi indikator obyektif

untuk membantu memonitor pergerakan harga , saham bagi investor, analisis keuangan,pemerhati pasar dan manajer investasi. Saham LQ45 adalah terminologi investasi yang mengacu pada suatu indeks yakni indeks LQ45 yang merupakan akronim dari likuid 45 atau dimaknai secara sederhana sebagai 45 saham yang likuiditasnya tinggi. Indeks saham LQ45 diluncurkan tahun 1997, dengan mengukur nilai likuiditas dari nilai transaksi di pasar secara reguler. Kemudian untuk menyesuaikan dengan perkembangan pasar saham dan memperkuat kriteria likuiditas pada januari 2005 jumlah hari untuk perdagangan dan frekuensi kegiatan transaksi dimasukan sebagai ukuran likuiditas.

Rasio keuangan menurut Harahap (2010:297) merupakan angka yang diperoleh dari perbandingan satu pos laporan keuangan satu dengan pos laporan keuangan lainnya yang memiliki hubungan yang relevan dan signifikan. Menurut Dennis (dalam Arfi, 2016), analisis laporan keuangan merupakan suatu metode yang terbaik untuk digunakan dalam memperoleh gambaran kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Analisis ini berguna bagi pihak internal dan juga pihak eksternal perusahaan, secara internal akan berguna bagi pihak manajemen perusahaan untuk mengetahui kondisi keuangan untuk merencanakan yang akan datang. Di sisi lain bagi pihak eskternal akan berguna bagi kreditur dan investor untuk mempertimbangkan keputusan ekonomi seperti pemberian kredit dan penanaman modal.

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti) (Prakarsa, 2019). Perbandingan dapat dilakukan antar satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada dalam laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Saleh (2022) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan. Rasio keuangan dapat dihitung dari isi informasi keuangan dalam laporan keuangan sehingga menunjukkan kekuatan perusahaan.

Menurut Pattiasina (2018) pengertian rasio keuangan adalah sebagai berikut: “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada dalam laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode.

Wardhani (2019) menyatakan bahwa pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan yang baik, jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik. Oleh karena itu, laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan dengan demikian para investor tertarik untuk menanamkan

modalnya. Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Pertumbuhan laba merupakan selisih laba bersih tahun tertentu dengan laba bersih tahun sebelumnya dibagi dengan laba bersih tahun sebelumnya.

Menganalisis laporan keuangan berarti menilai kinerja perusahaan, baik secara internal perusahaan maupun dibandingkan dengan industrinya. Hal ini berguna bagi perkembangan perusahaan untuk mengetahui seberapa efektifkah perusahaan bekerja. Dillak (2021) mengatakan bahwa analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan (*financial statement*) menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data nonkuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Menurut (Manalu et al., 2020), tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak adalah untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.

Rasio Likuiditas yaitu jenis rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Agustina & Mulyadi, 2019). Fungsi lain dari rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha)

maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Secara umum tujuan utama rasio likuiditas seperti yang diungkapkan oleh Suyono (2019) adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

(Sihombing,2018) memberikan pengertian solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Rasio solvabilitas terdiri dari *debt to assets ratio*, *debt to equity ratio* dan *Time interest Earned Ratio*.

Nugraha (2021) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan *Current Ratio* , *Debt To Equity Ratio* Dan *Net Profit Margin* .

Current Ratio (CR) semakin tinggi *current ratio* ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansil jangka pendek. Aktiva lancar yang dimaksud termasuk kas, piutang, surat berharga dan persediaan. Dari aktiva lancar tersebut, persediaan merupakan aktiva lancar

yang likuid di banding dengan yang lain. Semakin tinggi *Debt To Equity Ratio* maka semakin baik pula pertumbuhan laba yang diperoleh

Net Profit Margin (NPM) menginterpretasikan sejauh mana tingkat efisiensi aktivitas operasional perusahaan. Tingkat efisiensi tersebut ditunjukkan melalui seberapa besar presentase laba bersih yang dapat dicapai dari seluruh aktivitas penjualan pada suatu periode tertentu. Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan suatu dasar pengukuran kinerja perusahaan yang dapat kita peroleh dari BEI secara periodie khususnya untuk perusahaan yang go public.

Sehubungan dengan tujuan untuk menilai tingkat keefektivan dan keefesien kinerja keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba dimasa yang akan datang, maka penelitian ini akan mencoba mengaplikasikan beberapa rasio keuangan, diantaranya adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM).

Rasio Lancar atau *Current Ratio* (CR) merupakan salah satu rasio keuangan dari kelompok rasio likuiditas yang digunakan untuk mengetahui kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar dapat dihitung dengan membandingkan antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar dalam satu periode akuntansi. Semakin tinggi rasio lancar maka menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya.

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang dipakai untuk melihat perbandingan antara jumlah dana yang tersedia dari kreditor dengan pemilik

perusahaan, dimana DER semakin besar maka semakin baik pula pertumbuhan laba yang diperoleh

Marjin laba bersih atau *Net Profit Margin* (NPM) merupakan salah satu rasio keuangan yang termasuk ke dalam kelompok rasio profitabilitas. Rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak terhadap penjualan bersih. *Net Profit Margin* menurut Sudana (2011) dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari keseluruhan aktivitas penjualan yang dilakukan. Semakin tinggi rasio *Net Profit Margin* maka semakin baik karena perusahaan dianggap memiliki kemampuan yang cukup tinggi dalam mendapatkan laba bersih dari kegiatan penjualan yang dilakukan.

Penelitian yang dilakukan Wati & Yahya (2018); Purnama & Anggarini (2020) membuktikan *current Ratio* mempunyai pengaruh negatif dan relevan akan pertumbuhan laba. Hasil riset berbeda dilakukan Wachida dan Fuadati (2019); Djannah dan Triyonowati (2017); serta Fatihah dan Triyonowati (2018) yang membuktikan *Current Ratio* berpengaruh tidak relevan akan pertumbuhan laba. *Current Ratio* berguna untuk mengukur cakupan aktivitas lancar agar dapat memenuhi kewajiban lancar perusahaan.

Menurut penelitian Sayekti dan Saputra (2015) mengungkapkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba. *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk menunjukkan seberapa besar modal perusahaan digunakan untuk jaminan utang. Dengan nilai utang yang tinggi, maka laba yang dihasilkan akan berkurang. Oleh karena itu, rasio solvabilitas

atau leverage akan mempengaruhi pertumbuhan laba. Namun berbeda dengan penelitian Andriyani (2015) yang memiliki hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian Silalahi *et al.*, (2019) bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian Napitupulu (2019) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena laba merupakan prestasi perusahaan dalam menunjukkan operasionalnya. Sehingga dengan adanya pertumbuhan laba maka manajemen dapat menentukan kinerja perusahaan untuk periode selanjutnya.

Dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya terkait pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba seperti yang sudah dijelaskan di atas memperlihatkan adanya ketidakkonsistenan. Perbedaan-perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya merupakan fenomena *Research Gap*. Berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dijabarkan seperti di atas, maka secara garis besar, *research gap* yang terjadi pada penelitian penelitian terdahulu dapat diringkas sebagai berikut:

Current Ratio Penelitian yang dilakukan Wati & Yahya (2018); Purnama & Anggarini (2020) membuktikan *Current Ratio* mempunyai pengaruh negatif dan relevan akan pertumbuhan laba. Hasil riset berbeda dilakukan Wachida dan Fuadati (2019); Djannah dan Triyonowati (2017); serta Fatimah dan Triyonowati (2018) yang membuktikan *Current Ratio* berpengaruh tidak

relevan akan pertumbuhan laba. *Current Ratio* berguna untuk mengukur cakupan aktivitas lancar agar dapat memenuhi kewajiban lancar perusahaan.

Debt to Equity Ratio Menurut penelitian Sayekti dan Saputra (2015) mengungkapkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba. *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk menunjukkan seberapa besar modal perusahaan digunakan untuk jaminan utang. Dengan nilai utang yang tinggi, maka laba yang dihasilkan akan berkurang. Oleh karena itu, rasio solvabilitas atau leverage akan mempengaruhi pertumbuhan laba. Namun berbeda dengan penelitian Andriyani (2015) yang memiliki hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Net Profit Margin Penelitian Silalahi *et al.*, (2019) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian Napitupulu (2019) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena laba merupakan prestasi perusahaan dalam menunjukkan operasionalnya. Sehingga dengan adanya pertumbuhan laba maka manajemen dapat menentukan kinerja perusahaan untuk periode selanjutnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh rasio *current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba perusahaan pada LQ45 .

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Rasio Keuangan Pada Pertumbuhan Laba Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2018-2022)"

1.2 MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Rasio Keuangan Pada Pertumbuhan Laba Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2018-2022)"

1.3 PERSOALAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi persoalan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Current Ratio (CR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba ?
2. Apakah Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba ?
3. Apakah Net Profit Margin (NPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba ?

1.4 TUJUAN DAN KEMANFAATAN PENELITIAN

Berdasarkan persoalan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Untuk menguji pengaruh Current Ratio (CR) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar pada bursa efek indonesia

- b) Untuk menguji pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar pada bursa efek indonesia
- c) Untuk menguji Net Profit Margin (NPM) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar pada bursa efek Indonesia

1.5 Manfaat Penelitian

1. Secara Akademik

Hasil penelitian ini digunakan sebagai tambahan referensi dan penelitian untuk menambah wawasan dan pemahaman akan teori yang berhubungan dan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di UKAW bagi ekonomi akuntansi

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis, dapat memperdalam pengetahuan dan ilmu serta wawasan dalam bidang akuntansi terutama mengenai pengaruh rasio keuangan pada pertumbuhan laba.
- b. Bagi instansi/perusahaan, dapat bermanfaat sebagai tinjauan literature yang di harapkan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak manajemen perusahaan untuk mengetahui tentang pengaruh rasio keuangan pada pertumbuhan laba.
- c. Bagi pembaca, dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan untuk akademisi mengenai pengaruh rasio keuangan pada pertumbuhan laba.